

## Analisis Penerapan Pembelajaran IPS Kelas VI di SDS Anbata Plus

Fachrizal Alwi<sup>1</sup>, Husna Ibrahim<sup>2</sup>, Nadilla Alfina<sup>3</sup>, Putri Azkia<sup>4</sup>, Pinta Rojulani Lubis<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fachrizalalwi599@gmail.com](mailto:fachrizalalwi599@gmail.com)<sup>1</sup>, [husnaibrahim777j@gmail.com](mailto:husnaibrahim777j@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nadillaalfina034@gmail.com](mailto:nadillaalfina034@gmail.com)<sup>3</sup>, [putriazkia009@gmail.com](mailto:putriazkia009@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[pintarojulanolubis@gmail.com](mailto:pintarojulanolubis@gmail.com)<sup>5</sup>, [ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Penerapan Pembelajaran IPS Kelas 6 di SDS Anbata Plus. Penelitian ini dilakukan di SDS Plus Anbata, Gg. Wakaf I Jl. Sunggal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDS Plus Anbata yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis dan penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran. Dari penelitian diperoleh hasil bawa dalam penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat dilihat bahwa penggunaan strategi tersebut memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat dilihat dari nilai bulanan para para siswa yang sudah mencapai nilai yang sesuai dengan ketetapan dari SDS plus Anbata Medan.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran IPS, Problem-based Learning, Project-Based Learning*

### Abstract

This research aims to analyze the implementation of Class 6 Social Studies learning at SDS Anbata Plus. This research was conducted at SDS Plus Anbata, Gg. Waqf I Jl. Single. The subjects of this research were 29 grade 6 SDS Plus Anbata students. This study used qualitative research methods. The method used in this research is observation which is used to collect data about critical thinking skills and the application of learning models in social studies learning, interviews are used to collect data regarding the learning process. From the research obtained, the results obtained in using the Problem Based Learning learning model can be seen that the use of this strategy achieves success in social studies learning, this can be seen from the monthly grades of the students who have achieved grades in accordance with the provisions of SDS plus Anbata Medan.

**Keywords:** *Social Studies Learning, Problem-based Learning, Project-Based Learning*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS adalah sebuah progres yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman melalui hubungan sebuah kegiatan yang sudah direncanakan sehingga peserta didik memiliki keterampilan mengenai bahan IPS yang dipelajari. IPS merupakan sebuah bahan analisis yang disederhanakan, pembiasaan, penyaringan dan perubahan yang berasal dari keterampilan serta konsep disiplin ilmu geografi, sejarah,

sosiologi, ekonomi, dan antropologi dikelola secara psikologis dan ilmiah hanya untuk tujuan suatu pembelajaran. Pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa karena mampu meluaskan cara berpikir bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, masyarakat dan warga negara (Nining Triyaswati, 2018:42-43).

Hakikatnya dalam setiap pembelajaran tentu saja ditujukan untuk meluaskan *knowledge, attitude, skill* dan *value* siswa tak terkecuali pada pembelajaran IPS. Pengetahuan dapat dijelaskan sebagai keterampilan dan pemahaman yang didasarkan oleh beberapa ide-ide dan informasi. Pengetahuan ini memiliki tujuan agar dapat lebih membantu siswa sehingga banyak belajar untuk mengetahui dirinya, dunia sosial dan fisiknya (Taufiq Hidayat, 2019:51-53).

Didalam IPS, terdapat beberapa keterampilan, yaitu keterampilan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan penelitian. Sementara sikap memiliki arti sebagai keterampilan ketika dapat menerima serta mengembangkan ketertarikan, keyakinan, kecenderungan, dan pandangan tertentu. Nilai sendiri diartikan sebagai keterampilan yang dipegang ketika dalam sebuah komitmen yang mendukung, mendalam ketika terdapat memutuskan tindakan yang tepat dan dianggap penting.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwasannya pembelajaran IPS ditujukan untuk mengembangkan *knowledge, attitude, skill* dan *value* siswa. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan yang terjadi terkhusus di kelas tinggi. Berdasarkan penelitian, dituliskan bahwa pada pembelajaran IPS siswa mengalami berbagai macam kesulitan belajar, kegiatan pembelajaran yang padat, berat dan kurang menanamkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, dalam penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS biasanya hanya dipandang sebelah mata serta dianggap pembelajaran yang kurang penting untuk kehidupan sehari-hari. Padahal pembelajaran IPS sangatlah penting terlebih untuk kehidupan sehari-hari karena di dalamnya terdapat ilmu-ilmu mengenai bersosial yang baik itu bagaimana. Anggapan tersebut dapat terjadi karena ketidakberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang seharusnya dapat mengembangkan *knowledge, attitude, skill* dan *value* sehingga dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat pada peserta didik (Rahmania Bachtiar, 2020:47-50).

## **METODE**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDS Plus Anbata, Gg. Wakaf I Jl. Sunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDS Plus Anbata yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mendalam, alamiah, dan terfokus yang menekankan pada data yang dirumuskan berdasarkan konsep tertentu dan tidak ada pengujian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memmanifestasikan suatu prosedur analisis yang tidak memakai prosedur statistik atau angka maupun cara kuantifikasi yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis dan penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Model pembelajaran pertama yang diterapkan guru pada pembelajaran IPS ialah Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah*

siswa. Ini melibatkan pengamatan secara independen, pemecahan masalah dan kolaborasi dalam kelompok. Dalam hal ini pembelajaran berbasis masalah dirancang agar siswa dapat berpikir kritis terhadap suatu masalah, mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Siswa juga diharapkan mampu memberikan solusi yang berbeda-beda terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga siswa dapat benar-benar memahami permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai pendamping, sedangkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kedua yang diterapkan guru pada pembelajaran IPS ialah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. *Project based learning (PjBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan para siswa sebagai subjek atau pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dari proses pembelajaran siswa diharapkan mampu untuk membuat suatu produk sebagai hasil dari suatu proses belajar. Pada model pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dengan menggunakan kemampuannya semaksimal mungkin, saling berkolaborasi antar teman sampai ia dapat menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas VI SDS Plus Anbata Medan, ditemukan bahwa guru telah menggunakan strategi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS dengan tujuan agar siswa mampu berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Melalui strategi ini juga diharapkan siswa mampu memahami materi yang sedang dipelajari bahkan mungkin dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menggunakan *Problem Based Learning*, masih ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat proses berfikir kritis siswa, salah satunya ialah kurangnya kefokusannya beberapa siswa ketika belajar, sehingga guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang fokus, dengan cara datang ke kursinya masing-masing dan menanyakan dimana letak yang tidak dipahami oleh para siswa tersebut sehingga penguasaan materi merata keseluruh siswa. Model pembelajaran selanjutnya yaitu *Project Based Learning (PjBL)*, dimana siswa diajak untuk membuat sebuah project yang hasilnya akan dipajang di masing sekolah, sehingga melalui kegiatan ini antar siswa akan saling berkolaborasi, meningkatkan keterampilan siswa, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran karena karya-karyanya akan dilihat oleh banyak orang, sehingga menimbulkan rasa bangga tersendiri bagi setiap siswa. Pengabungan kedua model pembelajaran ini sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS.

Guru dalam pembelajaran IPS menggunakan sumber belajar sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh guru pada kelas VI SDS plus Anbata berupa buku terbitan Erlangga yang didalamnya berisi materi-materi yang akan dipelajari selama 2 semester. Disamping itu juga guru menggunakan sumber belajar dari internet seperti video-video edukasi mengenai pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan kurikulum Merdeka yang digunakan di sekolah tersebut sejak tahun 2023 ini. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan yaitu menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang diimplementasikan dalam setiap sikap dan perbuatan warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat, dan keadilan. Adapun pengimplementasian model pembelajaran PBL dan PjBL yang dilakukan oleh guru pada kela VI SDS Plus Anbata ini merupakan salah satu dari bentuk penerapan Kurikulum Merdeka. Kemudian di dalam pembelajaran IPS juga

terkandung penumbuh kembangan karakter disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman.

Untuk melihat keberhasilan dari penerapan *Problem Based Learning*, guna melatih cara berfikir kritis peserta didik, guru dalam hal ini melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran, melalui beberapa pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada siswa. Kemudian pada setiap bulannya guru juga memberikan evaluasi guna untuk melihat apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Sehingga jikalau belum tercapai maka pada pembelajaran selanjutnya guru dapat memperbaiki hal-hal yang mungkin menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat bahwa penggunaan strategi tersebut memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat dilihat dari nilai bulanan para para siswa yang sudah mencapai nilai yang sesuai dengan ketetapan dari SDS plus Anbata Medan.

### **Pengertian Pembelajaran IPS**

IPS dikenal dengan nama social studies, adalah studi tentang manusia dan seluruh aspek kehidupan sosialnya. IPS mempelajari bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain di lingkungannya, dengan tetangga dekat maupun jauh. IPS juga mempelajari pergerakan manusia dan pemenuhan kebutuhannya.

Konsep IPS sebagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di negara kita muncul secara historis dengan diterapkannya kurikulum sekolah dasar, menengah, dan menengah atas pada tahun 1975 (Khairunisa, dkk, 2022:3).

Menurut Sapriya, IPS merupakan mata pelajaran di SD/MI dan mata pelajaran sekunder atau salah satu kurikulum universitas, yang identik dengan istilah IPS dalam kurikulum sekolah di negara lain seperti Amerika Serikat. Pengertian IPS pada tingkat sekolah mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, terutama antara IPS SD dan IPS SMA. Yang dimaksud dengan IPS di sekolah adalah nama suatu mata pelajaran yang bersifat tunggal, merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran atau mata pelajaran (terpadu), dan sebagian merupakan suatu kurikulum (Muhammad Aunur Rofiq,2020:26).

Gunawan berpendapat bahwa ketika konsep sains sintetik diterapkan pada mata pelajaran sosial dasar, maka akan terlihat pada konsep dasar sains berdasarkan fenomena yang diamati di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan kesimpulan para peneliti ilmu sintetik ditentukan secara posteriori, bukan apriori, meskipun diungkapkan secara filosofis.

Menurut Susanto, IPS atau bisa juga disebut IPS adalah ilmu yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan kematangan peserta didik terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat, negara atau lebih luas lagi yaitu dunia.

### **Tujuan Pembelajaran IPS**

Tujuan mata pelajaran IPS sekolah dasar menurut beberapa pendapat para ahli, menurut Crisyanti, pembelajaran IPS lebih mengutamakan mendidik siswa agar dapat menempatkan dirinya pada situasi yang dapat mengimplementasikan struktur pemikiran situasi yang alamiah, wajar dan mampu. mengekspresikan diri secara tepat apa yang dirasakannya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan lingkungan siswa.

Tujuan pembelajaran MI sosial adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dasar untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan, minat, bakat dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran MI. Tujuan lebih rinci dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Mengembangkan konsep dasar sosiologi geografis, ekonomi, sejarah dan sipil dengan menggunakan pendekatan pedagogi dan psikologis.
2. Mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, bertanya, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
3. Menumbuhkan komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kerjasama dan kompetensi dalam masyarakat majemuk di tingkat nasional dan internasional.

Menurut Gunawan, pembelajaran IPS tujuannya adalah merancang gaya hidup orang-orang dengan keterampilan sosial dan percaya diri hidupnya antara kekuatan fisik dan sosial, Di sisi lain, ilmu-ilmu sosial juga diharapkan dapat melatih staf pakar sosial baru (Fighto Almagofi,2023:3-9).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelajaran IPS di SD yaitu mampu membekali kesiapan mental, fisik, dan pribadi yang baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sosial dan menumbuhkembangkan keahlian untuk membantu memecahkan masalah sosial dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan.

### **Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL)**

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep- konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOT's), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan antara lain:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
2. Biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill- structured);
3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple- perspective);
4. Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri;
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan
7. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah.
8. Pada PBL guru berperan sebagai guide on the side daripada sage on the stage. Hal ini menegaskan pentingnya bantuan belajar pada tahap awal pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya.

Sintak model Problem-based Learning menurut Arends (2012) sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

### **Model Pembelajaran Project-Based Learning**

Model Project-based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan

ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Karakteristik PJBL antara lain:

1. Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk
2. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan
3. Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat
4. Melatih kemampuan berpikir kreatif
5. Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan

Penerapan project-based learning sebagai berikut (Merri Natali Siahaan,2022:141-143):

1. Topik/ materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/ karya yang menarik
2. Peserta didik tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja, (satu peserta didik menghasilkan satu proyek)
3. Proyek tidak harus selesai dalam 1 pertemuan (diselesaikan 3-4 pertemuan)
4. Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran IPS di kelas 6 SDS ANBATA PLUS, dapat disimpulkan beberapa hal penting: 1) Penerapan Model Pembelajaran, 2) Tujuan Pembelajaran IPS, 3) Kesulitan dan Tantangan Belajar; 4) Penggunaan Sumber Belajar; 5) Evaluasi dan Keberhasilan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inovatif, penggunaan sumber belajar yang beragam, dan evaluasi yang terstruktur dapat menjadi langkah-langkah positif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di kelas 6 SDS Anbata Plus. Selain itu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi siswa perlu terus diperhatikan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almagofi, F. (2023). *Media Interaktif Dalam Pembelajaran IPS Sd*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Bachtiar Rahmaniah. (2022). *Penanaman Sikap dan Nilai Pada Pembelajaran Ips*. (Semarang: Jurnal Kependidikan Dasar)
- Hidayat Taufiq. (2019). *Analisis Mengembangkan Knowledge Dalam Pembelajaran IPS Dasar*. (Surabaya: Jurnal Pendidikan Sosial)
- Khairunnisa. (2022). *IPS Dikdas*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rofiq, M. A. (2020). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Triyaswati Nining. (2018). *Penerapan Pembelajaran IPS Melalui Cara Berpikir Kritis*. (Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar)
- Siahaan, M. N. (2022). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.